

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Dan Objek Penelitian

1. Kelembagaan Madrasah Ibtidaiyah Bahrul Ulum Ngembal Kulon Jati Kudus

Madrasah Ibtidaiyah NU Bahrul Ulum terletak di Jalan Sukarno Hatta Lingkar Ngembal Kulon Rt. 03 Rw. 2 Kecamatan Jati Kabupaten Kudus, tepatnya di sebelah utara P.O Haryanto, lalu sebelah selatan terdapat perumahan warga dan masjid, kemudian sebelah baratnya jalan pantura, dan sebelah timur ada pertokoan. Madrasah Bahrul Ulum didirikan pada tahun 1998 oleh tokoh setempat yang bernama KH. Sukardi bersama masyarakat sekitar untuk menyampaikan dakwah islamiyah, di bawah naungan Lembaga Pendidikan Ma'arif Cabang Kudus.¹

Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Bahrul Ulum ini memiliki visi sebagai berikut: terciptanya insan yang mampu dan fasih membaca al-qur'an serta berwawasan lingkungan dan kebangsaan, terciptanya insan yang melaksanakan sunnah Nabi dan meneladani Rasulullah SAW, terciptanya insan yang selalu mengutamakan shalat jama'ah, terciptanya insan yang selalu mengedepankan akhlakul karimah, serta terciptanya insan yang maju dan selalu belajar dalam prestasi akademik dan non akademik sebagai bekal melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi dan hidup mandiri.²

Berdasarkan visi madrasah di atas, madrasah Bahrul Ulum juga mempunyai misi sebagai berikut: membentuk insan yang bertaqwa kepada Allah SWT, menanamkan nilai-nilai ajaran Islam Ahlus Sunnah wal Jama'ah, membentuk insan yang berbudi luhur dan berahlak mulia, melatih ketrampilan dasar dan kemampuan tentang pengetahuan agama Islam dan pengetahuan umum, untuk melanjutkan pendidikan ditingkat yang lebih tinggi.

¹ Kholistimro'ah, Wawancara dengan Kepala Madrasah MI NU Bahrul Ulum Ngembal Kulon Jati Kudus, January 16, 2023, Transkrip.

² Dokumentasi Profil MI NU Bahrul Ulum Ngembal Kulon Jati Kudus Tahun Pelajaran 2022/2023

Selain visi dan misi madrasah Bahrul Ulum juga memiliki tujuan untuk mengembangkan pendidikan yakni dapat membekali anak didik supaya mampu memahami ilmu agama dan umum, anak didik memiliki perilaku jujur, sopan taat kepada orang tua dan guru serta menghargai temannya, anak didik mampu mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari, anak didik memiliki ilmu ketrampilan sebagai bekal hidup di masyarakat, dan anak didik dapat menyalurkan bakat dan minat untuk menuju masa depan yang cerah.³

2. Sumber Daya Manusia Di Madrasah Ibtidaiyah Bahrul Ulum Ngemal Kulon Jati Kudus

Madrasah Ibtidaiyah Bahrul Ulum Ngemal Kulon Jati Kudus terdiri dari beberapa komponen yang berbeda-beda, yakni terdiri dari kepala madrasah, guru, dan peserta didik. Di madrasah Bahrul Ulum memiliki struktur organisasi yang berperan penting dalam sebuah organisasi karena tanpa adanya struktur maka setiap organisasi tidak dapat berjalan dengan lancar. Struktur di MI Bahrul Ulum meliputi, kepala madrasah, guru bagian kurikulum, bendahara, tata usaha, sarana dan prasarana, dan guru kelas. Agar lebih jelasnya gambaran struktur organisasi dapat dilihat pada bagian lampiran.⁴

Pendidik di MI Bahrul Ulum ini berjumlah 8 orang yang telah memiliki kompetensi mumpuni. Semua pendidik termasuk kepala madrasah dan staff sangat menjaga hubungan baik antara yang satu dengan yang lainnya. Hubungan antar pegawai ini sudah dianggap seperti keluarga sendiri. Kepedulian antar sesama sangat tinggi dan juga toleransi antar sesama.

Potensi guru dan karyawan siap membantu kelancaran proses belajar mengajar di sekolah. Jumlah guru di Madrasah Ibtidaiyah NU Bahrul Ulum, Kec. Jati, Kab. Kudus adalah 8 orang. Mayoritas guru adalah berpendidikan S1. Setiap guru telah melaksanakan pembelajaran dengan Kurikulum 2013

³ Dokumentasi Visi Misi dan Tujuan MI NU Bahrul Ulum Ngemal Kulon Jati Kudus Tahun Pelajaran 2022/2023

⁴ Observasi di MI NU Bahrul Ulum Ngemal Kulon Jati Kudus Tahun Pelajaran 2022/2023 pada tanggal 16 Oktober 2022

untuk kelas 1 sampai kelas 6.⁵ Berikut tabel nama tenaga pendidik dan kependidikan MI Bahrul Ulum.

Tabel 4. 1
Data Guru MI Bahrul Ulum Ngembal Kulon Jati Kudus
Tahun Pelajaran 2022/2023

No	Nama	Tempat Tanggal Lahir	Jabatan	P/L	Pendidikan Terakhir	TMT
1.	Hj. Kholistimro'ah, S. Pd. I	Kudus, 2 Maret 1963	Kepala Madrasah	P	S1	01/07/1987
2.	Nur Faiq, S. Pd. I	Kudus, 10 April 1967	Wali Kelas VI	L	S1	01/07/1999
3.	Hj. Rosidah, S. Pd. I	Kudus, 16 April 1973	Wali Kelas I	P	S1	01/07/1999
4.	Noor Wakhidatun, S. Pd. I	Kudus, 20 September 1978	Wali Kelas III	P	S1	01/08/1999
5.	Naela Saiddah, S. Pd. I	Kudus, 10 Juni 1979	Wali Kelas II	P	S1	01/06/2003
6.	Erlin Dwi Mayasari, S. Pd. I	Surabaya, 24 Desember 1983	Wali Kelas IV	P	S1	30/11/2005
7.	Siti Ruffi'ah, S. Pd. I	Kudus, 15 November 1983	Guru Keagamaan	P	S1	01/11/2005
8.	Hanik Purnayanti, S. Pd	Kudus, 19 Maret 1989	Wali Kelas V	P	S1	01/04/2010 ⁶

Anak didik di MI NU Bahrul Ulum Ngembal Kulon Jati Kudus tahun pelajaran 2022/2023 berjumlah 114 siswa yang terdiri dari 6 kelas, yakni kelas I (16 siswa), kelas II (27 siswa), kelas III (16 siswa), kelas IV (21 siswa), kelas V (19 siswa), kelas VI (16 siswa).⁷ Rincian siswa dapat dilihat pada tabel berikut. Berikut tabel jumlah siswa MI Bahrul Ulum.

⁵ Kholistimro'ah, Wawancara dengan Kepala Madrasah MI NU Bahrul Ulum Ngembal Kulon Jati Kudus.

⁶ Dokumentasi di MI NU Bahrul Ulum Ngembal Kulon Jati Kudus Tahun Pelajaran 2022/2023 pada tanggal 16 Oktober 2022

⁷ Observasi di MI NU Bahrul Ulum Ngembal Kulon Jati Kudus Tahun Pelajaran 2022/2023 pada tanggal 16 Oktober 2022

Tabel 4. 2
Jumlah Siswa MI NU Bahrul Ulum Ngembal Kulon Jati Kudus
Tahun Pelajaran 2022/2023

No	Kelas	Jumlah Siswa		
		L	P	Jumlah
1	I	7	9	16
2	II	14	13	27
3	III	5	11	16
4	IV	11	10	21
5	V	10	9	19
6	VI	5	10	15
Jumlah		52	62	114⁸

3. Sarana Dan Prasarana Di Madrasah Ibtidaiyah Bahrul Ulum Ngembal Kulon Jati Kudus

Madrasah Ibtidaiyah NU Bahrul Ulum Ngembal Kulon Jati Kudus ini tergolong mempunyai kondisi fisik yang ideal dan pantas digunakan untuk tempat berlangsungnya proses belajar mengajar. Jenis-jenis ruangan yang ada di madrasa Bahrul Ulum di antaranya adalah, ruang kelas sudah tersedia untuk masing-masing kelas yang berjumlah 6 ruangan, satu ruang perpustakaan, satu ruang kepala madrasah, satu ruang guru, satu ruang UKS, dua kamar mandi guru dan empat kamar mandi anak didik, masing-masing ruangan tersebut terlihat baik. Sarana dan prasarana yang ada di MI NU Bahrul Ulum sudah memadai dan terdiri dari beberapa ruangan.⁹ Agar lebih jelasnya tabel ruangan tersebut dapat dilihat pada bagian lampiran.

B. Deskripsi Data Penelitian

Peneliti menggunakan analisis kualitatif untuk menyajikan data penelitian melalui hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru keagamaan dan anak didik, serta observasi dan dokumentasi di lapangan dalam pelaksanaan praktik peribadatan di madrasah Bahrul Ulum. Berdasarkan rumusan masalah yang ada di bab

⁸ Dokumentasi di MI NU Bahrul Ulum Ngembal Kulon Jati Kudus Tahun Pelajaran 2022/2023 pada tanggal 16 Oktober 2022

⁹ Observasi Jumlah Peserta Didik MI NU Bahrul Ulum Ngembal Kulon Jati Kudus Tahun Pelajaran 2022/2023

pertama, sehingga data penelitian dikelompokkan menjadi tiga, di antaranya:

1. **Praktik-Praktik Peribadatan yang dilaksanakan di MI NU Bahrul Ulum Ngembal Kulon Jati Kudus dalam Pengembangan Moral Anak Didik**

Praktik ibadah merupakan kegiatan yang paling penting untuk diterapkan di sebuah madrasah guna membentuk perilaku anak didik menjadi lebih baik. Oleh karenanya, di madrasah Bahrul Ulum melaksanakan praktik-praktik ibadah setiap harinya yang diikuti oleh semua anak didik beserta guru madrasah. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Ibu Kholistimro'ah, S. Pd. I., sebagai kepala madrasah bahwa praktik ibadah yang dilaksanakan di Bahrul Ulum adalah sebagai berikut:

“Di madrasah ini ada dua macam praktik ibadah yang diikuti oleh semua anak didik bersama guru pembimbing di setiap harinya setelah proses pembelajaran selesai, misalnya praktik ibadah *wudhu'* dan praktik ibadah sholat *dzuhur* berjama'ah.”¹⁰

Sebagai sistem sekolah yang mayoritas menganut agama Islam, pendidikan keagamaan akan lebih didorong untuk menjembatani kesenjangan antara mata pelajaran umum dan mata pelajaran keagamaan. Mata pelajaran agama yang ada di Bahrul Ulum di antaranya, Fiqih, Aqidah Akhlaq, Al-Qur'an dan Hadits, Tauhid, serta Nahwu dan Shorof. Selain itu, pembelajaran agama juga diterapkan melalui beberapa praktik peribadatan, sebagaimana hasil wawancara oleh peneliti bersama Ibu Siti Rofi'ah, S. Pd. I., selaku guru keagamaan madrasah Bahrul Ulum sebagai berikut:

“Praktik-praktik ibadah yang dilaksanakan oleh semua anak didik beserta guru madrasah di Bahrul Ulum adalah praktik ibadah *mushofahah*, membaca kitab *diba' al-barjanzi*, membaca sholawat nariyah, tahlil, dan asmaul husna.”¹¹

¹⁰ Kholistimro'ah, Wawancara dengan Kepala Madrasah MI NU Bahrul Ulum Ngembal Kulon Jati Kudus.

¹¹ Siti Rofi'ah, Wawancara dengan Guru Keagamaan MI NU Bahrul Ulum Ngembal Kulon Jati Kudus, February 16, 2023, Transkrip.

Semua anak didik mulai dari kelas IV sampai kelas VI beserta guru pendamping melaksanakan praktik-praktik ibadah dengan tertib dan disiplin. Sebagaimana wawancara peneliti dengan Anggita Sayyidatus Shofa selaku anak didik kelas VI madrasah Bahrul Ulum, sebagai berikut:

“Saya selalu mengikuti praktik-praktik ibadah yang dilaksanakan di madrasah ini kak, misalnya praktik ibadah wudhu’ dan praktik ibadah sholat dzuhur berjama’ah. Karena menurut saya praktik ibadah itu merupakan kegiatan yang wajib diikuti oleh semua anak didik termasuk saya untuk mendapatkan pahala dari Ridho Allah dan mendapatkan syafa’at Rosulalloh SAW kelak di hari kiamat.”¹²

Kayla Putri Sakinah anak didik kelas V, menjabarkan hal yang serupa yakni:

“Praktik-praktik ibadah misalnya, membaca kitab diba’ al-barjanzi, membaca sholawat nariyah dan tahlil, serta praktik ibadah wudhu’ dan sholat dzuhur berjama’ah walaupun dilaksanakan setiap hari di madrasah, saya dan teman-teman selalu antusias dan semangat untuk mengikutinya dari awal sampai akhir.”¹³

Praktik-praktik ibadah di MI NU Bahrul Ulum Ngembal Kulon Jati Kudus terdiri dari tujuh macam berdasarkan hasil wawancara dari pihak madrasah di antaranya, (1) Praktik ibadah mushofahah, (2) Praktik ibadah membaca asmaul husna, (3) Praktik ibadah tahlil, (4) Praktik ibadah sholawat nariyah, (5) Praktik ibadah membaca kitab diba’ al-barjanzi, (6) Praktik ibadah wudhu’, dan (7) Praktik ibadah sholat dzuhur berjama’ah. Kegiatan ini diikuti oleh semua anak didik Bahrul Ulum mulai dari kelas IV sampai kelas VI setiap harinya mulai dari pukul 06.00 WIB s/d 12.30 WIB.¹⁴

¹² Anggita Sayyidatus Shofa, Wawancara dengan Anak Didik Kelas VI MI NU Bahrul Ulum Ngembal Kulon Jati Kudus, February 16, 2023, Transkrip.

¹³ Kayla Putri Sakinah, Wawancara dengan Anak Didik Kelas V MI NU Bahrul Ulum Ngembal Kulon Jati Kudus, February 16, 2023, Transkrip.

¹⁴ Dokumentasi Jadwal Praktek Ibadah MI NU Bahrul Ulum Ngembal Kulon Jati Kudus Tahun Pelajaran 2022/2023.

Seperti yang dijelaskan oleh Ibu Siti Rofi'ah, S. Pd. I., selaku guru keagamaan di MI NU Bahrul Ulum terkait latar belakang diadakannya praktik peribadatan adalah sebagai berikut:

“Praktik ibadah ini dilakukan atas dasar pembelajaran agar peserta didik dapat melakukannya setiap hari di madrasah sesuai dengan syarat dan rukun ibadah serta hal-hal yang membatalkan ibadah. Selain itu, praktik ibadah di Bahrul Ulum diterapkan memiliki tujuan untuk membiasakan anak didik agar memiliki perilaku yang baik sesuai dengan syari'at Islam yang dilaksanakan setiap hari sebelum proses pembelajaran dan setelah proses pembelajaran yang dilakukan secara bersama-sama.”¹⁵

Awal mula diadakannya praktik ibadah untuk mengembangkan moral anak didik menurut Ibu Hj. Kholistimro'ah, S. Pd. I., selaku Kepala Madrasah Bahrul Ulum dalam hasil wawancaranya, sebagai berikut:

“Praktik ibadah madrasah Bahrul Ulum dimulai sejak berdirinya madrasah ini yakni sekitar tahun 1998 yang didirikan oleh seorang tokoh ulama' setempat, yaitu bapak Kiyai Sukardi dengan didukung oleh tokoh masyarakat Desa Ngembal Kulon lainnya. Madrasah ini merupakan salah satu madrasah salaf yang kental akan keagamaan sehingga beliau menerapkan praktik ibadah tersebut untuk bekal para peserta didik saat terjun di masyarakat nantinya.”¹⁶

Sementara hasil observasi yang telah dilakukan di madrasah Bahrul Ulum terdapat tempat yang sangat strategis yakni terdiri dari dua lantai. Lantai satu merupakan ruang kelas I sampai kelas III kemudian lantai dua merupakan ruang kelas IV sampai kelas VI. Ruangan lantai satu merupakan ruangan yang digunakan oleh semua peserta didik dan guru untuk melaksanakan praktik ibadah yang masing-masing kelas diberi pembatas berupa pintu *rolling* sehingga ketika anak-

¹⁵ Rofi'ah, Wawancara dengan Guru Keagamaan MI NU Bahrul Ulum Ngembal Kulon Jati Kudus.

¹⁶ Kholistimro'ah, Wawancara dengan Kepala Madrasah MI NU Bahrul Ulum Ngembal Kulon Jati Kudus.

anak mengikuti praktik ibadah pintu tersebut dibuka semua. Jadi ruangan tersebut ketika dibuka tampak seperti aula madrasah.¹⁷

2. Penerapan Praktik Peribadatan dalam Pengembangan Moral Anak Didik Di MI NU Bahrul Ulum Ngembal Kulon Jati Kudus

Data penelitian yang telah didapatkan mengenai penerapan praktik peribadatan dalam pengembangan moral anak didik di Bahrul Ulum akan peneliti uraikan sesuai dengan data yang telah peneliti dapatkan. Berikut ini adalah penerapan praktik peribadatan yang dilaksanakan di MI NU Bahrul Ulum dalam membentuk moral anak didik berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Siti Rufi'ah, S. Pd. I., selaku guru keagamaan yakni sebagai berikut:

“Praktik ibadah ini dilakukan dengan maksud supaya guru dapat memberikan bimbingan dan arahan secara langsung kepada anak didik. Jika guru mendapati anak didik yang gerakan ataupun bacaannya kurang fasih maka anak tersebut akan ditegur dan dibenarkan secara langsung oleh guru agar anak didik akan lebih mengerti dan paham terhadap arahan yang telah disampaikan oleh guru tersebut. Selain itu memiliki tujuan utama yakni ‘menuju *insan sholih* dan *akrom*’ maksudnya adalah guru dapat menanamkan perilaku yang terpuji dan membiasakan disiplin waktu terhadap anak didik yang ada di madrasah Bahrul Ulum agar mereka memiliki nilai tersendiri yang lebih terlihat di lingkungan sekitar dibandingkan dengan sekolah umum yang lain.”¹⁸

Praktik ibadah dilaksanakan di lantai satu mulai dari pukul 06.30 WIB sampai 06.45 WIB sebelum proses pembelajaran. Peserta didik wajib melakukan mushofahah dengan guru terlebih dahulu di depan kelas sebelum bel masuk. Dalam hal ini guru juga memperhatikan soal kerapian seragam anak didik yang digunakan harus sesuai dan lengkap.

¹⁷ Observasi di MI NU Bahrul Ulum Ngembal Kulon Jati Kudus Tahun Pelajaran 2022/2023 pada tanggal 16 Oktober 2022.

¹⁸ Rufi'ah, Wawancara dengan Guru Keagamaan MI NU Bahrul Ulum Ngembal Kulon Jati Kudus.

Tepat pukul 06.45 WIB semua peserta didik mulai dari kelas IV sampai kelas VI wajib menempatkan diri di ruang kelas lantai satu yang ruangan tersebut merupakan ruang dari kelas I sampai kelas III digunakan untuk melaksanakan praktik ibadah berupa membaca asmaul husna, tahlil dan membaca sholawat nariyah sampai pukul 07.15 WIB yang dilakukan setiap hari. Setelah ibadah tersebut selesai semua peserta didik menempatkan diri di kelas masing-masing untuk mengikuti proses pembelajaran.¹⁹

Khusus untuk hari Senin pagi mulai pukul 06.00 WIB sampai 07.00 WIB semua peserta didik dan guru wajib hadir untuk mengikuti praktik ibadah membaca kitab *dziba' al-barjanzi* yang dipimpin oleh setiap guru yang mendapatkan jadwal piket. Bacaan *diba' al-barjanzi* ini bertujuan agar anak didik dapat lebih mengagungkan nama Baginda Rosulalloh dan mengetahui riwayat hidup beliau yang telah diajarkan melalui gurunya.

Selanjutnya, pukul 12.00 WIB menunjukkan bahwa proses pembelajaran telah selesai dan *adzan dzuhur* telah berkumandang, maka seluruh peserta didik mulai dari kelas IV sampai kelas VI bersiap-siap untuk melaksanakan praktik *wudhu'* di lantai satu. Sebagian guru mendampingi anak didik yang telah melaksanakan praktik *wudhu'*. Apabila guru mendapati anak didik yang kurang tepat dalam praktik *wudhu'*nya maka guru mengevaluasi secara langsung untuk membenarkan *wudhu'*nya agar sempurna.²⁰

Setelah itu anak didik melaksanakan sholat *dzuhur berjama'ah* di lantai satu mulai dari pukul 12.00 WIB sampai 12.30 WIB. Praktik ibadah ini dipimpin oleh salah satu guru yang mendapatkan jadwal piket mendampingi sholat dzuhur bagi peserta didik yang sedang mengikuti jama'ah dzuhur. Bagi guru yang tidak mendapatkan jadwal piket maka memiliki tugas lain yakni mendampingi di sela-sela barisan

¹⁹ Observasi di MI NU Bahrul Ulum Ngembal Kulon Jati Kudus Tahun Pelajaran 2022/2023 pada tanggal 21 Januari 2023.

²⁰ Dokumentasi Jadwal Praktek Ibadah MI NU Bahrul Ulum Ngembal Kulon Jati Kudus Tahun Pelajaran 2022/2023.

peserta didik agar sholat dzuhur berjama'ah dilakukan secara tenang dan tertib.²¹

Hal itu diterapkan di madrasah agar dalam pelaksanaan praktik ibadah dapat efektif dan efisien sehingga mampu mengembangkan moral anak didik serta bermanfaat bagi masa depan mereka sebagaimana wawancara dengan Ibu Siti Rufi'ah, S. Pd. I.

“Seluruh guru memiliki tugas mendampingi anak didik dalam melakukan praktik ibadah secara bersama. Ketika ada anak didik yang belum hafal bacaan ibadah maka tugas guru membimbing dan disuruh menirukan bacaan sampai mereka hafal dengan sendirinya. Kemudian, jika ada anak didik yang tidak tertib dalam mengikuti praktik ibadah dan guru tersebut sudah menegurnya berulang kali maka anak itu mendapatkan hukuman yakni mengulang praktik ibadah dengan guru kelasnya masing-masing secara sendirian maupun bersama temannya. Semua guru membimbing anak didik untuk melaksanakan praktik ibadah ialah memberikan contoh kepada mereka akan manfaat yang telah diperoleh di madrasah agar dapat diaplikasikan ketika mereka terjun di masyarakat.”²²

Selaras dengan pendapat Ibu Hj. Kholistimro'ah, S. Pd. I., selaku kepala madrasah MI NU Bahrul Ulum Ngembal Kulon Jati Kudus pada wawancara dengan peneliti yakni:

“Setiap guru kelas mulai dari kelas IV sampai kelas VI memang diharuskan untuk mendampingi anak didik dalam mengikuti praktik ibadah secara bersama yang telah terjadwal sesuai dengan piketnya masing-masing. Melalui kebiasaan praktik ibadah mushofahah anak didik terlihat sopan serta santun, setelah praktik ibadah asmaul husna anak didik terlihat cinta terhadap Allah SWT, setelah praktik ibadah tahlil perilaku anak didik terlihat saling memepererat tali persaudaraan, setelah praktik ibadah sholawat nariyah perilaku anak didik terlihat sabar dan saling menghargai, setelah praktik ibadah al-barjanzi anak

²¹ Observasi di MI NU Bahrul Ulum Ngembal Kulon Jati Kudus Tahun Pelajaran 2022/2023 pada tanggal 21 Januari 2022.

²² Rufi'ah, Wawancara dengan Guru Keagamaan MI NU Bahrul Ulum Ngembal Kulon Jati Kudus.

didik semakin cinta Rosulalloh dan saling memiliki rasa kasih sayang terhadap teman, setelah praktik ibadah wudhu' perilaku anak didik terlihat disiplin terhadap waktu, setelah praktik ibadah sholat dzuhur berjama'ah anak didik terlihat saling bekerja sama. Dan *alhamdulillah* akhirnya semua praktik ibadah dapat berjalan dengan sukses sebab ridhonya guru dalam mendampingi anak didiknya.²³

Sarana dan prasarana sangat penting demi keberhasilan kegiatan. Di madrasah ini memfasilitasi ruangan, *sound* sistem dan *speaker* sebagai media untuk menunjang praktik ibadah agar semua anak didik nyaman dan dapat mendengar dengan jelas setiap bacaan sehingga mereka dapat mudah hafal dan dapat menirukannya. Hal tersebut disetujui oleh anak didik yang telah peneliti wawancarai yakni Kayla Putri Sakinah kelas V sebagai berikut.

“Sarananya sudah lengkap mulai dari *sound* sistem dan *speaker* untuk menunjang pelaksanaan praktik ibadah. Tapi prasarananya kurang lengkap karena tidak adanya *musholla* untuk menunjang pelaksanaan praktik ibadah. Sehingga ketika mau melaksanakan praktik ibadah kita menggunakan ruang kelas yang kami rapikan terlebih dahulu secara bersama sesuai jadwal piket masing-masing kelas secara bergantian untuk dapat melaksanakan praktik ibadah secara nyaman.”²⁴

Sejalan dengan pendapatnya Anggita Sayyidatus Shofa, selaku anak didik kelas VI madrasah Bahrul Ulum yakni sebagai berikut:

“Menurut saya, kurang sedikit memadai kak karena tidak ada musholanya sehingga ketika melaksanakan ibadah harus merapikan ruangan kelas dahulu agar bisa digunakan ibadah.”²⁵

²³ Kholistimro'ah, Wawancara dengan Kepala Madrasah MI NU Bahrul Ulum Ngembal Kulon Jati Kudus.

²⁴ Putri Sakinah, Wawancara dengan Anak Didik Kelas V MI NU Bahrul Ulum Ngembal Kulon Jati Kudus.

²⁵ Sayyidatus Shofa, Wawancara dengan Anak Didik Kelas VI MI NU Bahrul Ulum Ngembal Kulon Jati Kudus.

Terdapat jadwal piket pendamping sholat dzuhur berjama'ah dan praktik ibadah lainnya di madrasah Bahrul Ulum yang dilaksanakan secara bergantian. Di mulai pada hari Sabtu yang dipimpin oleh Ibu Naela Saiddah dan Ibu Rosidah. Sedangkan pada hari Ahad dipimpin oleh Ibu Noor Wakhidatun dan Ibu Erlin Dwi Mayasari. Selanjutnya hari Senin dipimpin oleh Ibu Siti Rufi'ah dan Ibu Hj. Kholistimro'ah. Sedangkan di hari Selasa dipimpin oleh Ibu Hanik Purnayanti dan Ibu Vina Alviani. Kemudian di hari Rabu dipimpin oleh Ibu Fitrotul Ulya dan Ibu Siti Rufi'ah. Lalu di hari Kamis dipimpin oleh Ibu Siti Fatimah dan Ibu Rosidah.²⁶ Berikut adalah jadwal pendamping praktik ibadah di madrasah Bahrul Ulum:

Tabel 4. 3

Jadwal Pendamping Praktik Ibadah MI NU Bahrul Ulum Ngembal Kulon Jati Kudus Tahun Pelajaran 2022/2023

No.	Hari	Nama Guru Pendamping
1.	Sabtu	Ibu Naela Saiddah dan Ibu Rosidah
2.	Ahad	Ibu Noor Wakhidatun dan Ibu Erlin Dwi Mayasari
3.	Senin	Ibu Siti Rufi'ah dan Ibu Hj. Kholistimro'ah
4.	Selasa	Ibu Hanik Purnayanti dan Ibu Vina Alviani
5.	Rabu	Ibu Fitrotul Ulya dan Ibu Siti Rufi'ah
6.	Kamis	Ibu Siti Fatimah dan Ibu Rosidah ²⁷

3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Praktik Peribadatan dalam Pengembangan Moral Anak Didik Di MI NU Bahrul Ulum Ngembal Kulon Jati Kudus

Penerapan praktik ibadah di MI NU Bahrul Ulum dari pengamatan peneliti bahwa seluruh anak didik cukup sadar dengan sendirinya untuk mengikuti kegiatan tersebut secara bersama. Hal ini telah peneliti buktikan berdasarkan hasil observasi, mereka mengikuti praktik ibadah dari awal hingga

²⁶ Rufi'ah, Wawancara dengan Guru Keagamaan MI NU Bahrul Ulum Ngembal Kulon Jati Kudus.

²⁷ Dokumentasi Jadwal Praktek Ibadah MI NU Bahrul Ulum Ngembal Kulon Jati Kudus Tahun Pelajaran 2022/2023

akhir bersama guru dengan mengondisikan anak didik agar selalu tertib dan disiplin untuk mengikutinya.²⁸

Akan tetapi setiap praktik ibadah tentunya terdapat beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam setiap pembentukan perilaku anak didik. Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala madrasah yakni Ibu Hj. Kholistimro'ah, S. Pd. I., terdapat faktor pendukung yakni:

“Tentunya ada seluruh anak didik beserta guru yang selalu mengikuti praktik ibadah yang telah diterapkan di madrasah ini dengan tepat waktu. Sehingga beberapa praktik ibadah misalnya, *mushofahah*, membaca asmaul husna, *tahlil*, *sholawat nariyah*, *diba' al-barjanzi*, praktik ibadah *wudhu'* dan *sholat dzuhur berjama'ah* dapat berjalan dengan efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang dicapai. Selain itu, anak didik juga dapat menghafal bacaan dan gerakan praktik ibadah yang didukung atas kesadaran pada dirinya sendiri untuk melaksanakan praktik ibadah”²⁹

Sejalan dengan pendapatnya Ibu Siti Ruffi'ah, S. Pd. I., selaku guru keagamaan dari hasil wawancaranya bersama peneliti, yakni sebagai berikut:

“Faktor pendukung pertama diadakannya praktik ibadah adalah kesadaran anak didik pada dirinya sendiri untuk melaksanakan praktik ibadah. Faktor pendukung kedua yakni adanya orang tua yang selalu memberikan kasih sayang dan memberikan panutan utama yang baik untuk anaknya ketika di rumah. Faktor pendukung ketiga yakni adanya guru dan teman madrasah yang saling mengingatkan untuk berbuat kebaikan agar mencapai tujuan bersama. Serta adanya mikrofon dan *sound* sistem yang memadai sehingga praktik ibadah dapat berjalan efektif.”³⁰

²⁸ Observasi di MI NU Bahrul Ulum Ngembal Kulon Jati Kudus Tahun Pelajaran 2022/2023 pada tanggal 21 Januari 2022.

²⁹ Kholistimro'ah, Wawancara dengan Kepala Madrasah MI NU Bahrul Ulum Ngembal Kulon Jati Kudus.

³⁰ Ruffi'ah, Wawancara dengan Guru Keagamaan MI NU Bahrul Ulum Ngembal Kulon Jati Kudus.

Terlihat juga anak didik sangat antusias dalam mengikuti praktik ibadah sebelum proses pembelajaran dan setelah pembelajaran. Hal ini tentunya ada faktor pendukung yang berpengaruh positif pada dirinya.³¹ Sebagaimana hasil wawancara peneliti bersama Anggita Sayyidatus Shofa selaku anak didik kelas VI, sebagai berikut:

“Saya dan teman-teman selalu semangat mengikuti praktik ibadah sholat dzuhur berjama’ah dan praktik ibadah lainnya karena adanya ajakan dari teman lain yang selalu mengingatkan untuk melaksanakan praktik ibadah.”³²

Selaras dengan pendapatnya Kayla Putri Sakinah selaku anak didik kelas V, yakni sebagai berikut:

“Di madrasah menyediakan mikrofon dan *sound* sistem dalam melaksanakan praktik peribadatan dengan tujuan supaya anak didik mendengar dan dapat menghafal seluruh bacaan dalam praktik ibadah dengan jelas yang telah dilantunkan oleh guru pembimbingnya.”³³

Selain faktor pendukung juga terdapat faktor penghambat dalam melakukan praktik peribadatan, hal ini dapat peneliti buktikan dengan hasil wawancara bersama Ibu Hj. Kholistimro’ah, S. Pd. I., selaku kepala madrasah, yakni sebagai berikut:

“Faktor penghambat diadakannya praktik peribadatan yakni tidak adanya musholla di madrasah sehingga semua anak didik saat mengikuti praktik ibadah harus di sebuah ruangan kelas lantai satu yang mana ruangan tersebut merupakan ruang kelas I sampai kelas III yang tiap kelasnya dibatasi oleh pintu *rolling*. Ketika anak didik ingin melaksanakan praktik ibadah harus membersihkan dahulu kelas tersebut secara bergantian sesuai dengan

³¹ Dokumentasi Jadwal Praktek Ibadah MI NU Bahrul Ulum Ngembal Kulon Jati Kudus Tahun Pelajaran 2022/2023

³² Sayyidatus Shofa, Wawancara dengan Anak Didik Kelas VI MI NU Bahrul Ulum Ngembal Kulon Jati Kudus.

³³ Putri Sakinah, Wawancara dengan Anak Didik Kelas V MI NU Bahrul Ulum Ngembal Kulon Jati Kudus.

jadwal piket masing-masing kelas sehingga praktik ibadah dapat berjalan dengan langsung.”³⁴

Faktor penghambat dalam melakukan praktik peribadatan menurut hasil wawancara peneliti bersama Ibu Siti Ruffi’ah, S. Pd. I., selaku guru keagamaan, yakni sebagai berikut:

“Faktor penghambat diadakannya praktik peribadatan yakni anak didik sulit menghafal bacaan praktik ibadah maupun surat-surat pendek. Hal tersebut dikarenakan adanya anak didik yang tiap sorenya tidak mengikuti TPQ, sehingga di madrasah mereka akan kesusahan atau tidak hafal bacaan praktik ibadah dengan fasih saat disuruh guru untuk membacakannya. Maka hal tersebut akan mengakibatkan terhambatnya proses praktik peribadatan. Oleh karenanya, guru pendamping wajib mendampingi dan mengajarkan secara pelan-pelan dengan bacaan yang benar agar mereka lancar dan terbiasa melafadzkannya.”³⁵

Berdasarkan hasil wawancara peneliti bersama anak didik Bahrul Ulum kelas VI dan kelas V terdapat kesamaan faktor penghambat dalam melakukan praktik peribadatan, yakni sebagai berikut tidak adanya *musholla* di madrasah kita sehingga ketika melaksanakan praktik ibadah harus menggunakan ruangan kelas yang dibersihkan dan dirapikan terlebih dahulu supaya bisa digunakan untuk melaksanakan praktik ibadah secara bersama.

C. Analisis Data Penelitian

Pada deskripsi data penelitian yang telah peneliti uraikan di atas maka berikut ini adalah analisis data penelitian yang dihasilkan dari wawancara dan observasi di lapangan terkait pengembangan moral anak didik melalui praktik peribadatan di MI NU Bahrul Ulum Ngembal Kulon Jati Kudus.

³⁴ Kholistimro’ah, Wawancara dengan Kepala Madrasah MI NU Bahrul Ulum Ngembal Kulon Jati Kudus.

³⁵ Ruffi’ah, Wawancara dengan Guru Keagamaan MI NU Bahrul Ulum Ngembal Kulon Jati Kudus.

1. Praktik-Praktik Peribadatan yang dilaksanakan Di MI NU Bahrul Ulum Ngembal Kulon Jati Kudus dalam Pengembangan Moral Anak Didik

Praktik ibadah adalah proses pengenalan umat manusia sebagai hamba Allah yang tunduk dan taat kepada-Nya untuk menegakkan ajaran Islam melalui amalan-amalan terpuji sebagai sarana dalam pembentukan perilaku baik untuk mendapatkan ridho-Nya.³⁶ Maka dari itu kebiasaan untuk melaksanakan praktik ibadah harus diterapkan kepada anak didik, terutama sejak usia sekolah dasar. Sehingga dengan adanya kebiasaan tersebut akan timbul rasa senang di hati mereka untuk selalu melakukannya.

Madrasah Bahrul Ulum telah menerapkan berbagai macam praktik peribadatan. Praktik-praktik ibadah yang telah diterapkan di Bahrul Ulum adalah praktik ibadah mushofahah, membaca asmaul husna, tahlil, sholawat nariyah, membaca diba' al-barjanzi, praktik ibadah wudhu' dan sholat dzuhur berjama'ah.³⁷

Ibadah-ibadah tersebut menurut Ahyanir Rafidah Yasin dikelompokkan menjadi dua, yakni:

- a. Ibadah Mahdhah
- b. Ibadah Ghoiru Mahdhah

Ahyanir Rafidah Yasin menjelaskan dalam skripsinya bahwa ibadah-ibadah dikelompokkan dalam dua jenis. Pendapat tersebut selaras dengan pendapat ulama' fuqoha, yakni sebagai berikut.³⁸

- a. Ibadah Mahdhah yaitu ibadah murni yang memiliki ketentuan tersendiri sesuai dengan syariat Islam. Misalnya praktik ibadah wudhu' dan praktik ibadah sholat dzuhur berjama'ah.
- b. Ibadah Ghoiru Mahdhah yaitu ibadah tidak murni seperti jenis amalan atau perbuatan sehari-hari yang dilakukan untuk mendapatkan ridho Allah Ta'ala. Misalnya praktik mushofahah, membaca asmaul husna, tahlil, sholawat nariyah, dan membaca diba' al-barjanzi.

³⁶ Hamid and Ahmad Saebani, *Fiqh Ibadah*, 100.

³⁷ Rofi'ah, Wawancara dengan Guru Keagamaan MI NU Bahrul Ulum Ngembal Kulon Jati Kudus.

³⁸ Rafidah Yasin, "Hukum Menggabungkan Dua Niat Dalam Satu Ibadah Mahdhah (Perspektif Kaidah Fikih)," 18–20.

Menurut Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy telah diuraikan dalam bukunya bahwa bentuk dan sifat ibadah yang dilaksanakan di madrasah Bahrul Ulum terdiri dari dua macam, yakni di antaranya:³⁹

- a. Ibadah *Badaniyah*, yakni ibadah murni yang berupa gerakan fisik tanpa dicampuri komponen lainnya. Misalnya, praktik ibadah mushofahah, wudhu' dan sholat dzuhur berjama'ah.
- b. Ibadah *Qouliyah*, yakni ibadah berupa perkataan dan ucapan lidah. Misalnya, membaca asmaul husna, tahlil, sholawat nariyah dan membaca diba' al-barjanzi.

Berdasarkan praktik-praktik ibadah yang telah diterapkan di madrasah Bahrul Ulum bertujuan untuk mengharapkan ridho Allah Ta'ala agar semua anak didik memiliki kepribadian yang sesuai dengan ajaran Baginda Rosulalloh *Shollallohu 'Alaihi Wasallam*.

Dari beberapa penjelasan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa praktik-praktik ibadah yang diterapkan di madrasah Bahrul Ulum ada tujuh macam yaitu meliputi, praktik ibadah mushofahah, membaca asmaul husna, tahlil, sholawat nariyah, membaca diba' al-barjanzi, praktik ibadah wudhu' dan praktik ibadah sholat dzuhur berjama'ah.

2. Penerapan Praktik Peribadatan dalam Pengembangan Moral Anak Didik di MI NU Bahrul Ulum Ngembal Kulon Jati Kudus

Penerapan praktik-praktik peribadatan yang dilaksanakan di Bahrul Ulum dalam pengembangan moral anak didik yakni sebagai berikut:

- a. Penerapan Praktik Ibadah Mushofahah

Praktik ibadah ini dilaksanakan setiap hari mulai dari pukul 06.30 WIB sampai 06.45 WIB sebelum proses pembelajaran. Peserta didik wajib melakukan mushofahah dengan guru terlebih dahulu di depan kelas sebelum bel masuk. Dalam hal ini guru juga memperhatikan soal kerapian seragam anak didik yang digunakan harus sesuai dan lengkap.⁴⁰

³⁹ Hasbi Ash-Shiqqiddiey, *Kuliah Ibadah*, 15–16.

⁴⁰ Rufi'ah, Wawancara dengan Guru Keagamaan MI NU Bahrul Ulum Ngembal Kulon Jati Kudus.

Guru berdiri di depan kelas sembari menunggu anak didik yang baru datang kemudian secara berurutan mereka saling berjabat tangan dengan gurunya. *Mushofahah* atau berjabat tangan memang dianjurkan Islam dan hukumnya sunnah. Berjabat tangan dapat dilakukan dimana dan kapan saja, tidak hanya sebatas di madrasah. Akan tetapi berjabat tangan baik dilakukan ketika bertemu dan berpisah dengan teman sesama muslim.

Hal ini didasarkan pada dalil “Bila dua orang muslim bertemu lalu berjabat tangan, keduanya akan diampuni (dosanya) sebelum mereka berpisah. (HR. Imam Ahmad dalam Musnad-nya, Abu Dawud, Tirmidzi, Ibnu Majah, dan Dhiya’, dari Barra).⁴¹ Tujuan itu diterapkan pada anak didik agar mereka mempunyai perilaku yang baik kepada guru dan semua orang yang ada disekitarnya.

b. Penerapan Praktik Ibadah Asmaul Husna

Praktik ibadah ini di mulai pukul 06.45 WIB setiap harinya setelah praktik ibadah membaca asmaul husna bertujuan untuk memberikan stimulus pada anak didik berupa lafadz asmaul husna yang dilantunkan setiap harinya sebelum proses pembelajaran di mulai dengan diiringi lagu khas yang diciptakan oleh madrasah. Jika anak didik terbiasa dengan membaca asmaul husna tiap harinya maka setelah satu semester akan terlihat sampai mana mereka sudah terbiasa melantunkan bacaan tersebut dengan maksud menambah lafadz asmaul husna yang disesuaikan dengan hasil hafalan anak didik.⁴²

c. Penerapan Praktik Ibadah Tahlil

Praktik ibadah ini dilaksanakan setiap hari pada pukul 06.45 WIB setelah praktik ibadah pembacaan asmaul husna. Proses kegiatan ini tidak sebatas kegiatan pembacaan tahlil, namun mempunyai tujuan utama yakni sebagai salah satu upaya pendidikan moral untuk semua

⁴¹ Djoko Hartono and Asmaul Lutfauziah, *NU Dan Aswaja “Menelusuri Tradisi Keagamaan Masyarakat Nahdliyin Di Indonesia”* (Surabaya: Ponpes Jagad ’Alimussirry, 2012), 111.

⁴² Atika Muallifah, “Penanaman Nilai-Nilai Ke-NU-An Dalam Mengembangkan Aspek Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Di Raudhatul Athfal (RA) Ma’arif Pulutan Pada Masa Pandemi” (Skripsi, IAIN Salatiga, 2022), 78.

anak didik. Karena moral tidak dapat terbentuk dengan sendirinya tetapi melalui proses bertahap melalui tradisi, keteladanan dan pemberian nasehat.⁴³

Adanya tradisi anak didik dapat selalu mengikuti kegiatan tahlil meskipun sebelumnya kegiatan tersebut jarang diaplikasikan. Selanjutnya keteladanan, anak didik melakukan sesuatu berdasarkan apa yang telah mereka lihat kemudian menirukannya, hal ini dapat terwujud dari keikutsertaan dan sikap guru dalam pelaksanaan tahlil. Sedangkan pemberian nasehat dilakukan oleh guru dengan tujuan tidak hanya terkait ilmu agama saja akan tetapi nasehat tentang perilaku anak didik agar tetap berbuat baik sesuai dengan ajaran Islam.

d. Penerapan Praktik Ibadah Sholawat Nariyah

Praktik ibadah ini dilakukan setiap hari setelah pembacaan tahlil yang dilakukan secara rutin setiap hari. Semua guru juga percaya karena setiap sholawat yang dibaca memiliki khasiat tersendiri yang paling dahsyat bagi kehidupannya, salah satunya sholawat nariyah ini yakni dapat mendatangkan rezeki berupa kesehatan sehingga dapat mengikuti pembelajaran dengan nyaman, terhindar dari kemiskinan baik ilmu maupun harta, dan memudahkan segala urusan baik di dunia maupun akhiratnya.

Hal tersebut selalu diamalkan karena mereka yakin bahwa sholawat nariyah dapat memberikan suatu hal yang positif bagi dirinya sehingga dari hal itu mampu membuat motivasi bagi para pembacanya. Pembacaan ini dilakukan dengan tujuan utama dapat menumbuhkan cinta kepada Rosulallah dan dapat memupuk jiwa seorang supaya selalu meneladani sikap dan perbuatan Beliau.⁴⁴

⁴³ Ahmad Wahyudi, “Kegiatan Yasin Tahlil Sebagai Implementasi Pendidikan Akhlak Pada Siswa Kelas 3-6 MI Mazra’atul Ulum 02 Paciran Lamongan” (Skripsi, UIN Walisongo Semarang, 2021).

⁴⁴ Muhammad Nur Habibi, “Pembentukan Kecerdasan Spiritual Melalui Jam’iyyah Sholawat Nariyah (Studi Kasus Pada Jam’iyyah Rutinan Sholawat Nariyah Gemiring Lor Jepara)” (Skripsi, IAIN Kudus, 2021), 52.

e. Penerapan Praktik Ibadah Diba' Al-Barjanzi

Kegiatan *diba'an* ini dilaksanakan secara rutin setiap hari Senin tepatnya satu minggu sekali yang diikuti secara bersama dengan tujuan mengenalkan anak didik tentang biografi Rosulallah sebagai panutan umat muslim yang disusun dalam bacaan sholawat bentuk sya'ir yang dapat dilagukan. Agar ketika terjun di masyarakat ketika mereka disuruh untuk memimpin *diba'an* mereka sudah siap secara jasmani dan ruhaninya serta mengetahui betapa pentingnya bacaan sholawat kepada Rosulallah yang dapat memberikan syafa'at kepada umat muslim kelak di hari kiamat.

Kegiatan *diba'an* adalah sholawat Nabi yang dibaca sesuai dengan perintah agama sebagaimana dalam QS. Al-Ahzab ayat 56 “Sesungguhnya Allah dan Malaikat-Malaikat-Nya bershawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bershawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepada-Nya.”⁴⁵

f. Penerapan Praktik Ibadah Wudhu'

Praktik ibadah ini dilaksanakan setiap hari sekitar pukul 12.00 WIB, guru pembimbing memberikan arahan kepada anak didik saat mengikuti praktik ibadah tentang berbagai macam tata cara wudhu'.⁴⁶

Syarat wudhu' yakni Islam, *tamyiz* atau dewasa yang bisa membedakan baik dan buruk, tidak memiliki hadats besar, menggunakan air suci, tidak ada benda yang menghalangi air sampai ke kulit. Rukun wudhu' meliputi; niat, membasuh muka, membasuh kedua tangan sampai siku, mengusap sebagian kepala, membasuh kedua kaki sampai kedua mata kaki dan tertib. Hal yang membatalkan wudhu' yakni gila, keluarnya sesuatu dari kemaluan, haid, nifas, muntah, perkara yang mewajibkan mandi wajib, memandikan mayat, menyentuh kemaluan.⁴⁷

⁴⁵ Hartono and Lutfauziah, *NU Dan Aswaja “Menelusuri Tradisi Keagamaan Masyarakat Nahdliyin Di Indonesia,”* 95–96.

⁴⁶ Rofi'ah, Wawancara dengan Guru Keagamaan MI NU Bahrul Ulum Ngembal Kulon Jati Kudus.

⁴⁷ Sutisna, *Syari'ah Islamiyah*, Cetakan I (Bogor: PT Penerbit IPB Press, 2015), 39.

Semua anak didik baris dengan rapi untuk melaksanakan wudhu' secara bergantian dengan tertib dan benar. Guru pembimbing mendampingiya kemudian memberikan arahan secara langsung kepada anak didik ketika ada yang tidak sesuai dalam melakukan praktik wudhu'.

g. Penerapan Praktik Ibadah Sholat Dzuhur Berjama'ah

Praktik ibadah ini dilaksanakan setiap hari setelah praktik ibadah wudhu' sekitar pukul 12.00-12.30 WIB, anak didik diberikan arahan oleh guru pembimbing tentang syarat dan rukun praktik ibadah sholat dzuhur berjama'ah.

Syarat sholat yakni, Islam, *baligh* dan berakal, suci dari hadats dan najis, menutup aurat, masuk waktu sholat, menghadap *qiblat*, mengetahui semuahal yang bersifat *fardhu* dan *sunnah*. Rukun sholat yakni, niat, berdiri atau duduk bagi yang tidak mampu, *takbirotul ihrom*, membaca surat *al-fatihah*, ruku', *i'tidal*, sujud, duduk diantara dua sujud, duduk *tasyahud* akhir, membaca *tasyahud* akhir, salam, dan tertib.

Hal yang membatalkan sholat adalah makan dan minum disengaja, berbicara disengaja, terbuka auratnya, berhadats, terkena najis, membelakangi *qiblat*, tertawa saat sholat, meninggalkan salah satu rukun yang disengaja, mengerjakan sesuatu yang bukan dari gerakan sholat, mendahului imam, *murtad*.⁴⁸

Guru pembimbing mengawasi dan mengevaluasi anak didik secara langsung ketika melaksanakan praktik ibadah agar mereka melakukannya dengan gerakan serta setiap lafadz ibadah secara benar dan tertib. Hikmah dari melaksanakan sholat anak didik akan selalu mengingat akan Tuhan-nya, dan selalu menjauhi perbuatan yang munkar. Selain itu, anak didik memiliki sifat takut dan rendah diri agar ia tidak memiliki sifat yang sombong dan takabbur.⁴⁹

⁴⁸ Ahmad Kadir Nuhuyanan, Muhammad Kuat Sukardiyono, and Abdul Hakim, *Pedoman Dan Tuntunan Sholat Lengkap* (Depok: Gema Insani, 2008), 22–23.

⁴⁹ Abror, *Fiqih Ibadah*, 4.

Penerapan praktik-praktik peribadatan berdasarkan uraian di atas, nantinya akan membentuk moral anak didik menjadi lebih baik. Semua orang akan tampak moral baiknya ketika dilihat melalui bagaimana cara mereka berpikir serta bertindak yang didasari oleh nilai-nilai islam, kepatuhan saat beribadah dan berhubungan baik antar sesama manusia.

Berikut ini adalah perilaku anak didik yang peneliti dapatkan melalui hasil penelitian dalam penerapan praktek peribadatan di madrasah Bahrul Ulum Ngembal Kulon Jati Kudus:

a. Setelah Melaksanakan Praktik Ibadah Mushofahah Anak Didik terlihat Sopan serta Santun

Melalui penerapan praktik ibadah anak didik terlihat sopan dan santun. Perilaku tersebut dapat dibuktikan ketika anak didik melakukan praktik ibadah mushofahah pagi hari sebelum masuk kelas bersama guru madrasah karena sudah menjadi tradisi di Bahrul Ulum. Anak didik selalu mencium tangan guru ketika mushofahah, mengucapkan salam dan saling menyapa ketika bertemu dengan guru maupun sesama anak didik, serta menggunakan bahasa yang sopan ketika berbicara dengan guru.⁵⁰

b. Setelah Melaksanakan Praktik Ibadah Asmaul Husna Anak Didik terlihat Cinta terhadap Allah

Ketika seorang hamba cinta kepada Allah maka ia akan selalu mengingat Allah dengan cara melakukan ibadah. Hal tersebut dilakukan untuk menjaga keimanan seseorang terhadap Sang Kholiq. Seorang akan merasa nyaman serta hatinya tenang sebab dirinya selalu ingat kepada Allah.⁵¹ Perilaku anak didik yang seperti ini dapat terlihat melalui praktik peribadatan membaca asmaul husna.

Praktik ibadah ini memiliki tujuan untuk menanamkan dan memperkuat iman anak didik untuk

⁵⁰ Kholistimro'ah, Wawancara dengan Kepala Madrasah MI NU Bahrul Ulum Ngembal Kulon Jati Kudus.

⁵¹ Wahyudi, "Kegiatan Yasin Tahlil Sebagai Implementasi Pendidikan Akhlak Pada Siswa Kelas 3-6 MI Mazra'atul Ulum 02 Paciran Lamongan," 69.

selalu mengagungkan dan ingat kepada Allah setiap membaca kalimat asmaul husna.

- c. Setelah Melaksanakan Praktik Ibadah Tahlil Perilaku Anak Didik terlihat saling Mempererat Tali Persaudaraan

Tradisi tahlil terdapat banyak nilai religiusnya, secara konkret sudah bisa dilihat dari setiap bacaan yang terdapat di dalamnya yaitu mengandung banyak sekali nama-nama Allah yang telah diagungkan. Bukan hanya dilihat dari bacaannya saja, kegiatan tahlil sangat erat sekali dengan pengaplikasian hakikat kemanusiaan. Misalnya, dengan mengadakan kegiatan tahlil anak didik telah diajarkan bagaimana cara menghormati sesama teman dalam kondisi suka maupun duka.

Tradisi tahlilan juga merupakan tradisi yang telah dibawa oleh walisongo untuk meyebarkan ajaran Islam di Nusantara. Salah satu tradisi yang bermunculan, seperti tradisi suronan, muludan, sya'banan, dan lainnya. Pada daerah pesisir terdapat pula berbagai tradisi seperti tradisi upacara kehamilan, upacara kelahiran, dan pernikahan dengan konsep *bancakan*.⁵²

- d. Setelah Melaksanakan Praktik Ibadah Sholawat Nariyah Perilaku Anak Didik Terlihat Sabar dan Saling Menghargai

Secara etimologi kata “sholawat” berasal dari bentuk jamak *Sholla* atau *Ash-Sholatu* yang berarti doa, keberkahan, kemuliaan, kesejahteraan, dan ibadah. Sholawat juga bisa diartikan sebagai doa atau permohonan, baik untuk diri sendiri maupun orang lain. Sholawat yang diartikan sebagai ibadah artinya pernyataan hamba atas rasa tunduk kepada Allah Ta’ala untuk mendapatkan pahala. Sebagaimana yang telah dijanjikan oleh Baginda Muhammad SAW bahwa orang yang bersholawat padanya akan mendapatkan pahala yang besar, baik berupa lisan maupun tulisan.⁵³

⁵² Muh. Baehaqi, *Tradisi-Tradisi Islam Nusantara Dalam Perspektif Filsafat Dan Ilmu Pengetahuan* (Semarang: Forum Muda Cendekia, 2019), 10.

⁵³ Aprilia Tika, *The Amazing Sholawat*, Cet. Ke-1 (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2014), 5.

Orang yang setiap harinya bersholawat, maka orang tersebut telah mendapatkan rahmat dari Allah Ta'ala. Oleh karena itu, madrasah Bahrul Ulum selalu menerapkan bacaan sholawat agar anak didik selalu mendapatkan rahmat atau kasih sayang dari Allah Ta'ala.

- e. Setelah Melaksanakan Praktik Ibadah Al-Barjanzi Anak Didik Saling Memiliki Rasa Kasih dan Sayang terhadap Teman

“Barzanji” merupakan aktivitas pembacaan riwayat Nabi Muhammad SAW. Kitab ini merupakan karya sastra karena lebih menonjolkan aspek keindahan bahasa (sastra). Kitab ini ada dua macam yang satu dalam bentuk prosa dan lainnya dalam bentuk puisi. Isi keduanya mengkisahkan riwayat kehidupan Nabi Muhammad SAW terutama dalam bentuk peristiwa kelahirannya.⁵⁴

Tujuan diadakannya pembacaan kitab al-barjanzi di madrasah Bahrul Ulum adalah mengajarkan peserta didik untuk mengenalkan riwayat nabi Muhammad melalui kitab al-barjanzi. Setelah melaksanakan praktik ibadah tersebut hati peserta didik menjadi tenang dan lembut, sehingga saling memiliki rasa kasih sayang terhadap temannya.

- f. Setelah Melaksanakan Praktik Ibadah Wudhu' Perilaku Anak Didik terlihat Disiplin terhadap Waktu

Maksud dari disiplin waktu adalah semua anak didik datang tepat waktu saat mengikuti praktik ibadah. Melalui praktik ibadah wudhu' ini anak didik dibiasakan untuk disiplin waktu agar semua anak didik lebih menghargai waktunya saat mengikuti praktik ibadah wudhu' maupun kegiatan yang lainnya. Misalnya, disiplin waktu ini ditunjukkan melalui anak didik setiap datang ke sekolah selalu tepat waktu sebelum bel masuk untuk mengikuti praktik ibadah dan anak didik yang mendapatkan jadwal piket datangnya lebih awal untuk

⁵⁴ Najmuddin, “Analisis Unsur Intrinsik Kitab‘Barjanzi’ Karya Ja’far Al-Barjanzi (Naskah Diterjemahkan Oleh Abu Ahmad Nadjieh) Perspektif Pondok Pesantren Ittihadil Ummah Karang Anyar Mataram,” *El-Tsaqafah* 17, 2 (2018): 202.

menyiapkan alat praktik ibadah, serta tidak boleh terlambat ketika mengikuti praktik peribadatan.⁵⁵

- g. Setelah Melaksanakan Praktik Ibadah Sholat Dzuhur Berjama'ah Anak Didik terlihat Khusyu' dan saling Bekerja Sama

Setelah melaksanakan praktik ibadah sholat dzuhur berjama'ah anak didik terlihat khusyu' dan saling bekerja sama. Hal tersebut dibuktikan bahwa manusia adalah makhluk sosial yang hidup saling bekerja sama dan saling membutuhkan sesama makhluk tanpa memikirkan dirinya sendiri. Manusia adalah makhluk sosial yang hidup saling bekerja sama dan saling membutuhkan sesama makhluk tanpa memikirkan dirinya sendiri.⁵⁶ Perilaku ini ditunjukkan ketika praktik peribadatan yang dilaksanakan oleh anak didik secara langsung yakni ketika anak didik ada yang mendapatkan jadwal piket untuk merapikan alat-alat yang dibutuhkan untuk melaksanakan praktik ibadah sholat dzuhur berjama'ah maka anak didik untuk segera merapikan ruangan dan menyiapkan tikar untuk jama'ah sholat dzuhur, setelah kegiatan selesai maka anak didik merapkannya kembali secara tertib dan rapi.

Dari beberapa uraian tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa penerapan praktik peribadatan di madrasah Bahrul Ulum misalnya, mushofahah, membaca asmaul husna, tahlil, sholawat nariyah, diba' al-barjanzi, praktik ibadah wudhu' dan sholat dzuhur berjama'ah dilakukan setiap hari mulai dari sebelum proses pembelajaran sampai setelah proses pembelajaran untuk membentuk moral anak didik menjadi lebih baik.

Melalui kebiasaan praktik ibadah mushofahah anak didik terlihat sopan serta santun, setelah melaksanakan praktik ibadah asmaul husna anak didik terlihat cinta terhadap Allah SWT, setelah melaksanakan praktik ibadah tahlil perilaku anak didik terlihat saling mempererat tali persaudaraan,

⁵⁵ Rufi'ah, Wawancara dengan Guru Keagamaan MI NU Bahrul Ulum Ngembal Kulon Jati Kudus.

⁵⁶ Tsurouya, "Implementasi Nilai Agama Dan Moral Melalui Metode Pembiasaan Di Kelompok B TK Negeri Pembina 1 Kota Malang," 23.

setelah melaksanakan praktik ibadah sholat nariyah perilaku anak didik terlihat sabar dan saling menghargai, setelah melaksanakan praktik ibadah al-barjanzi anak didik semakin cinta Rosulalloh dan saling memiliki rasa kasih sayang terhadap teman, setelah melaksanakan praktik ibadah wudhu' perilaku anak didik terlihat disiplin terhadap waktu, setelah melaksanakan praktik ibadah sholat dzuhur berjama'ah anak didik terlihat saling bekerja sama.

3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Praktik Peribadatan dalam Pengembangan Moral Anak Didik Di MI NU Bahrul Ulum Ngembal Kulon Jati Kudus

Perilaku anak didik tentunya berbeda-beda dalam setiap praktik peribadatan. Ada anak didik yang memiliki perilaku baik dan tertib saat praktik peribadatan berlangsung, sebaliknya juga ada anak didik yang kurang baik yakni mengikuti praktik peribadatan dengan gaduh dan ramai. Tinggi rendahnya perilaku anak didik dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat dari suksesnya pembentukan perilaku anak didik.

Adapun faktor yang mendukung praktik peribadatan dalam pengembangan moral anak didik sebagai berikut:

- a. Anak Didik dapat Menghafal Bacaan dan Gerakan Ibadah

Faktor ini berasal dari diri anak didik yakni keseriusan dan kesadarannya. Apabila semua anak didik dapat menghafal gerakan dan bacaan dalam praktik ibadah maka kegiatan ini akan dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan tujuan madrasah. Selain itu anak didik juga dapat fokus dan khusyuk dalam melaksanakan praktik ibadah dari awal hingga akhir ibadah.⁵⁷
- b. Adanya Dukungan dari Orang Tua

Orang tua menjadi faktor utama dalam mendukung terjadinya pembentukan perilaku anak didik setelah sampai di rumah. Faktor utama keluarga dalam pembentukan perilaku anak didik di antaranya, perhatian orang tua akan kebutuhan wajib anak misalnya kasih sayang, rasa nyaman, harga diri, rasa penghargaan, dan rasa sukses. Selain perhatian, orang tua wajib memberikan

⁵⁷ Kholistimro'ah, Wawancara dengan Kepala Madrasah MI NU Bahrul Ulum Ngembal Kulon Jati Kudus.

tauladan dan nilai keagamaan bagi anaknya yang dapat memberikan faktor positif.⁵⁸

c. Komitmen dengan Guru

Guru memiliki tanggung jawab untuk membentuk perilaku anak didik ketika di madrasah. Oleh karena itu, harus membutuhkan kerja sama yang baik antara orang tua dengan guru dalam melaksanakan praktik peribadatan dalam pengembangan moral anak didik agar mencapai tujuan bersama. Hal ini sangat berperan dalam kemajuan akhlakul karimah dari semua anak didik Bahrul Ulum.

d. Alat yang memadai

Fasilitas madrasah telah mencukupi untuk melaksanakan praktik peribadatan dalam pengembangan moral anak didik. Salah satunya yakni adanya *sound* sistem dan *speaker* di madrasah untuk mendukung adanya praktik ibadah agar semua anak didik dapat disiplin dan khusyuk dalam melakukannya.⁵⁹

Faktor penghambat penerapan praktik ibadah dalam pengembangan moral anak didik di antaranya adalah:

a. Anak Didik Susah Menghafal Bacaan dan Gerakan Praktik Ibadah

Keragaman dari anak didik yakni ada anak didik yang setiap sorenya mengikuti TPQ di daerah sekitar, ada juga anak didik yang tidak mengikuti TPQ. Hal tersebut anak mempengaruhi dirinya saat melakukan praktik ibadah di madrasah. Anak didik yang tiap sorenya tidak melaksanakan TPQ akan kesusahan atau tidak hafal dengan fasih jika disuruh guru untuk membaca bacaan praktik ibadah. Maka hal tersebut akan mengakibatkan terhambatnya proses praktik peribadatan.⁶⁰

⁵⁸ Kholifatul Laela and Prisilia Ayu Arimbi, "Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Sholawat Dan Asmaul Husna Di SDN 2 Setu Kulon," *Prosiding Dan Web Seminar (Webinar)*, June 28, 2021, 437.

⁵⁹ Putri Sakinah, Wawancara dengan Anak Didik Kelas V MI NU Bahrul Ulum Ngemal Kulon Jati Kudus.

⁶⁰ Rufi'ah, Wawancara dengan Guru Keagamaan MI NU Bahrul Ulum Ngemal Kulon Jati Kudus.

b. Kurangnya Kesadaran Anak Didik

Seluruh guru madrasah Bahrul Ulum memprioritaskan pembiasaan praktik ibadah dengan baik di setiap harinya dengan memberikan tauladan yang baik, namun sebagian anak didik masih ada yang belum sadar untuk melakukannya. Di antaranya ada sebagian anak didik ada yang mengikuti praktik ibadah tetapi tidak khusyuk dalam mengikutinya, ada yang ngobrol dengan temannya, ada yang mengganggu temannya yang sedang khusyuk, dan ada anak didik yang memilih untuk diam tidak mengikuti bacaan ibadah.⁶¹

c. Tempat yang Kurang Memadai

Kurangnya musholla di madrasah Bahrul Ulum sehingga ketika anak didik ingin melakukan praktik ibadah harus di sebuah ruangan kelas lantai satu yang mana ruangan tersebut merupakan ruang kelas I sampai kelas III yang dibatasi oleh pintu *rolling*. Ketika anak didik ingin melaksanakan praktik ibadah harus membersihkan dahulu kelas tersebut dan membuka pintu *rolling*nya secara bergantian sesuai dengan jadwal piket masing-masing kelas sehingga praktik ibadah dapat berjalan dengan langsung.⁶²

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa suksesnya praktik-praktik ibadah dalam pengembangan moral anak didik yang telah diterapkan oleh madrasah Bahrul Ulum, tentunya tidak terlepas dari faktor pendukung dan faktor penghambat dari kegiatan praktik ibadah itu sendiri.

Faktor yang mendukung praktik peribadatan dalam pengembangan moral anak didik yakni, anak didik dapat menghafal bacaan dan gerakan ibadah, adanya dukungan dari orang tua, komitmen dengan guru, serta media yang memadai. Selain faktor pendukung praktik peribadatan dalam pengembangan moral anak didik, ada juga beberapa faktor

⁶¹ Laela and Ayu Arimbi, "Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Sholawat Dan Asmaul Husna Di SDN 2 Setu Kulon," 437.

⁶² Kholistimro'ah, Wawancara dengan Kepala Madrasah MI NU Bahrul Ulum Ngembal Kulon Jati Kudus.

yang menjadi penghambatnya, misalnya anak didik susah menghafal bacaan dan gerakan praktik ibadah, kurangnya kesadaran anak didik, serta tempat yang kurang memadai.

